UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Candi Semar dalam Kompleks Arjuna Dieng: Tinjauan Arsitekural
Grahita Puba Santika, Dr. Dra. Niken Wirasanti, M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Candi Semar di Kompleks Candi Arjuna, Dataran Tinggi Dieng (abad ke-7–9 M) selama ini hanya disebut sekilas dalam sejumlah literatur sebagai bangunan pendamping tanpa analisis lebih lanjut mengenai bentuk dan fungsi arsitekturalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk arsitektural Candi Semar yang khas dan tidak lazim dibandingkan candi-candi lain dalam kompleks yang sama, menganalisis fungsi arsitekturalnya berdasarkan data morfologis dengan kerangka komparatif candi sezaman, serta menelaah kedudukannya dalam sistem bangunan suci Hindu–Siwa pada kompleks tersebut, termasuk kemungkinan peran yang melekat padanya berdasarkan posisi spasial dan keunikan bentuknya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi lapangan, studi literatur, dan analisis komparatif terhadap Kompleks Candi Gedong Songo III serta sejumlah kompleks percandian Hindu di India sebagai data pembanding. Berdasarkan penelusuran narasi di Museum Kailasa, kajian teks *Mānasāra* melalui Acharya (1934), dan analisis pola tata massa oleh Laurentia & Saliya (2020), Candi Semar menunjukkan kesesuaian posisi spasial dengan konsep *maṇḍapa* dalam tradisi arsitektur Hindu. *Maṇḍapa* ialah bangunan yang ditempatkan di depan *prāsāda* atau bangunan utama. Tipologi denah persegi panjang Candi Semar juga selaras dengan kecenderungan penggunaan denah serupa pada bangunan sekunder Hindu di Jawa Tengah sebagaimana dicatat Degroot (2009). Berdasarkan ukuran ruang dalamnya yang relatif kecil dan klasifikasi fungsi *maṇḍapa* dalam teks *Mānasāra*, fungsi Candi Semar kemungkinan berkaitan dengan kebutuhan utilitas pendukung ritual. Dalam kerangka konsep *local genius*, Candi Semar dapat dipahami sebagai wujud adaptasi lokal dari tradisi *maṇḍapa,* namun disesuaikan menjadi *perwara* dalam konteks percandian Hindu–Siwa di Jawa. Penamaan ‘Semar’ pada bangunan ini kemungkinan merupakan hasil pemaknaan ulang masyarakat pascaklasik yang membaca relasi arsitektural Candi Semar–Candi Arjuna melalui kosakata budaya pewayangan Jawa. Penelitian ini mencoba menjelaskan bahwa pemahaman utuh atas sebuah kompleks percandian menuntut bangunan pendamping diposisikan sebagai objek utama kajian.

Kata Kunci: Candi Semar, *Perwara*, *Maṇḍapa*, Arsitektur Hindu–Jawa, *Local Genius*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Candi Semar dalam Kompleks Arjuna Dieng: Tinjauan Arsitekural
Grahita Puba Santika, Dr. Dra. Niken Wirasanti, M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Candi Semar, located within the Arjuna Temple Complex at the Dieng Plateau (7th–9th century CE), has been consistently referenced in the literature as a companion structure without further analysis of its architectural form and function. This study aims to identify the distinctive and atypical architectural form of Candi Semar in comparison to the other temples within the same complex, to analyze its architectural function based on available morphological data within a comparative framework of contemporary temples, and to examine its position within the Hindu–Śiva sacred building system of the complex, including the possible role attributed to it based on its spatial arrangement and formal characteristics. A qualitative descriptive approach was employed through field observation, literature review, and comparative analysis with Gedong Songo Complex III and several Hindu temple complexes in India as comparative data. Based on a narrative traced from Museum Kailasa, an examination of the Mānasāra text through Acharya (1934), and mass layout analysis by Laurentia & Saliya (2020), Candi Semar demonstrates spatial consistency with the concept of maṇḍapa in Hindu architectural tradition, refers to a structure positioned in front of the prāsāda or main building. The rectangular floor plan of Candi Semar also aligns with the tendency for similar plans in secondary Hindu structures in Central Java as noted by Degroot (2009). Based on its relatively small interior dimensions and the functional classification of maṇḍapa in the Mānasāra text, Candi Semar's function likely relates to ritual utility support. Within the framework of local genius, Candi Semar may be understood as a local adaptation of the maṇḍapa tradition, yet adjusted to serve as a perwara within the Hindu–Śiva temple complex in Java. The name 'Semar' attached to this structure is likely the result of post-classical reinterpretation, in which the architectural relationship between Candi Semar and Candi Arjuna was read through the cultural vocabulary of Javanese wayang tradition. This study affirms that understanding of a temple complex requires that companion structures be positioned as primary objects of analysis, rather than mere supplementary context for the main temple.

Keywords: Candi Semar, Perwara, Maṇḍapa, Hindu–Javanese Architecture, Local Genius